

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Anak merupakan salah satu anugerah yang paling besar, ia merupakan sebuah amanah yang harus dijaga sebaik mungkin oleh kedua orang tua. Di tengah-tengah kehangatan keluarga dengan adanya kehadiran anak merupakan hal terindah yang di berikan oleh Allah SWT kepada siapa saja yang Allah SWT kehendaki. Dalam Islam pun sering dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada para orang tua untuk mendidik, membimbing para anak-anak dengan sebaik mungkin.

Membimbing anak, mendidik anak sedari kecil atau sedari dini merupakan satu keharusan atau kewajiban orang tua yang perlu dilakukan, agar anak bisa tumbuh menjadi anak yang shalih dan shalihah, anak yang rajin, beriman, anak yang pintar juga cerdas serta jujur. Anak harus bisa menjadi Qurrata A'yun bagi kedua orang tua, karena anak merupakan generasi penerus, merupakan tabungan amal orang tua di akhirat dan juga anak adalah penghibur dan perhiasan dunia bagi orang tuanya. Dan sangat penting bagaimana orang tua bisa mendidik anaknya dengan baik.

Setiap orang tua pasti memiliki cara tersendiri atau pola asuh untuk mendidik anak mereka, disesuaikan dengan latar belakang dan kebutuhan anak itu sendiri. Tapi penting bagi orang tua untuk menerapkan atau mendidik anak dengan cara yang tepat. Karena keluarga merupakan lingkungan sosial pertama

bagaimana anak bisa berinteraksi, dari ia kecil hingga dewasa kelak keluarga merupakan salah satu lingkungan sosial yang sering berhubungan langsung dengan anak.

Pola asuh memang memiliki dampak yang besar terhadap anak bagaimana pola asuh ini akan membentuk kepribadian sang anak. Bagaimana cara orang tua menerapkan pola asuh secara islami atau tidak maka itu akan sangat memiliki efek yang besar ketika anak dewasa nanti.

Setiap keluarga terutama orang tua memberikan efek sangat besar kepada sang anak. bagaimana orang tua menjadi pembina pribadi sang anak yang mana ia akan terus meniru, mencontoh apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Kegiatan pengasuhan orang tua tidak hanya sekedar orang tua memperlakukan sang anak tetapi bagaimana cara orang tua mendidik, membimbing, membina, menjaga, melindungi anak sedari kecil hingga ia dewasa nanti sesuai dengan nilai, norma ketentuan yang berlaku.

Sewajarnya, para orang tua tetap memegang peran sebagai salah satu sumber pendidikan bagi anak (Taubah, 2016 : 20). Pendidikan pertama dan yang paling utama sang anak diawali sejak anak berada di lingkungan keluarga, khususnya didominasi oleh peran sang ibu. Secara intensif, ibu memberikan contoh kehidupan keseharian anak di rumah, termasuk pemberian contoh. Anak-anak pun mampu menerima fakta keberadaan ibu lebih banyak dibanding ayah (Wiese & Freund, 2011 : 13).

Konsep pendidikan anak telah banyak serta memiliki banyak versi. Salah satunya adalah konsep pendidikan dari Abdullah Nashih 'Ulwan dalam kitab

Tarbiyatul Aulad Fil Islam. Abdullah Nashih 'Ulwan ini merupakan adalah seorang ulama, faqih, da'i, dan seorang pendidik yang terkenal dengan sifat taat beragama, ketaqwaan dan keshalehannya. Ia menuliskan banyak sekali buku yang tentunya akan bermanfaat bagi orang banyak salah satunya adalah Tarbiyatul Aulad Fil Islam dimana di dalam buku tersebut membahas atau menulis tentang pendidikan anak menurut pandangan Islam yang sangat luas dan juga benar. Didalam nya beliau memperbanyak fakta-fakta islam di dalam Al-Qur'an, dan As-Sunnah untuk menetapkan hukum, wasiat, serta adab.

Konsep pendidikan yang disajikan oleh Abdullah Nashih 'Ulwan ini benar-benar membahas dengan rinci. Karna di dalam buku ini dijelaskan tentang pendidikan anak semenjak fase kelahiran sampai masa tamyiz (balita), sampai masa dewasa. Serta membahas tentang konsep pengasuhan, dan tanggung jawab para Orangtua yang pasti nya berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dan beliau berpendapat bahwa pendidikan dan pengasuhan itu sangat penting bagi anak-anak dan orangtua memiliki tanggung jawab itu untuk membesarkan anak nya dengan baik dan tentunya dengan cara yang islami.

Islam terus menegaskan kepada para orang tua bahwa bahwa pola pengasuhan itu sangatlah penting dan orang tua merupakan pendidik. Hal itu juga tercermin dalam ajaran Islam yang menganjurkan agar kehidupan rumah tangga selalu dalam kondisi yang tenang, stabil, rukun, dan harmonis. Jika dalam sebuah rumah tangga sudah tercipta suasana yang rukun, damai, dan juga harmonis maka akan terciptalah sebuah keluarga yang penuh dengan kedamaian

dan ketentraman. Keluarga yang rukun, harmonis, dan damai akan menjadi cermin saat berinteraksi dengan masyarakat.

Pada saat ini masih banyak orang tua menerapkan pola pengasuhan yang salah yang tidak islami, antara pasangan suami-istri saling menyalahkan dan juga salah dalam pengartikan konsep dalam mendidik anak dan juga dalam mengasuh anak. Masih menyerhlan pengasuhan kepada pengasuh nya saja orang tua tidak mau pusing dan juga tidak mau turut andil dalam pengasuhan tersebut. Atau hanya ibu atau ayah saja yang bertanggung jawab atas pengasuhan sang anak karna ibu atau ayah nya sibuk bekerja.

Padahal menurut Abdullah Nashih 'Ulwan dalam kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik dan mengasuh anak, bagaimana tanggung jawab dalam pendidikan iman, tannggung jawab dalam pendidikan fisik, tanggung jawab dalam pendidikan akal, tanggung jawab dalam pendidikan kejiwaan, tanggung jawab dalam pendidikan sosial, tanggung jawab dalam pendidikan seks dan lain nya dalam islam semua diatur maka orang tua tidak bisa lepas kendali karna itu menjadi tanggung jawab orang tua sebagai pembimbing dan juga sebagai pendidik.

Maka bermula dengan permasalahan yang terjadi di atas di atas penulis merumuskan konsep “ Bimbingan Islami Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Untuk Meningkatkan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak” bagaimana dalam kitab tersebut ada bermacam-macam materi bimbingan untuk meningkatkan pola asuh orangtua terhadap anak sekaligus bagaimana orang tua menerapkan metode untuk mebimbing, mengasuh dan juga medidik sang anak

menurut salah satu pemikiran muslim bernama Abdullah Nashih 'Ulwan. Penulis sengaja memilih tokoh tersebut karena pemikiran beliau dalam kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam tentang pola pengasuhan, bimbingan, pendidikan islami dari awal pernikahan suami – istri, kelahiran anak sampai bagaimana mendidik dan membesarkan anak agar anak menjadi anak yang sholih dan sholihah.

Abdullah Nashih 'Ulwan menegaskan dalam bukunya bahwa pola pengasuhan orang tua yang baik dan juga mendidikan anak harus dimulai sejak anak dalam kadungan. Beliau juga menyarankan orang tua untuk menirukan pendidikan, pengasuhan, bimbingan agama yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Dalam buku Tarbiyatul Aulad Fil Islam, di dalamnya menjelaskan dari awal pernikahan sampai bagaimana mendidik, membimbing dan juga mengasuh anak. Dan juga orang tua harus melaksanakan tanggung jawab – tanggung jawab yang dijelaskan oleh buku ini. Bagaimana dijelaskan tanggung jawab pendidikan iman yang harus diajarkan orang tua kepada anak yaitu dalam mendidik anak untuk cinta kepada Nabi, Keluarganya, dan cinta membaca Al-Qur'an.

Dalam pembahasan tanggung jawab pendidikan sosial menurut Abdullah Nashih 'Ulwan ini adalah bagaimana arti persaudaraan dalam islam, bagaimana memaafkan orang lain, bertaqwa, menjaga hak orang lain, bagaimana kewajiban melaksanakan etika dalam bermasyarakat dan masih banyaka lagi.

Abdullah Nashih 'Ulwan memilih metode-metode diantaranya pembiasaan dan keteladanan karena mampu mempengaruhi jiwa, perilaku maupun sosial anak. Selain itu, metode ini oleh Abdullah Nashih 'Ulwan benar-benar didasarkan kepada Al-Quran dan Sunnah Nabi sehingga tidak dapat diragukan lagi keampuhannya dalam membimbing, mendidik dan juga mengasuh anak dengan cara islami.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang Masalah diatas maka peneliti menemukan sebuah fokus penelitian yaitu :

1. Bagaimana gambaran umum dari tokoh Abdullah Nashih Ulwan ?
2. Bagaimana konsep pengasuhan dan tanggung jawab menurut Abdullah Nashih 'Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam?
3. Bagaimana Bimbingan Islami dalam meningkatkan pola asuh orangtua terhadap anak yang terkandung dalam kitab Tarbiyatul Aulad karya Abdullah Nashih 'Ulwan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran umum dari tokoh Abdullah Nashih Ulwan
2. Untuk mengetahui konsep pengasuhan dan tanggung jawab menurut Abdullah Nashih 'Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam
3. Untuk mengetahui Bimbingan Islami dalam meningkatkan pola asuh orangtua terhadap anak yang terkandung dalam kitab Tarbiyatul Aulad karya Abdullah Nashih 'Ulwan

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat di jadikan titik tolak untuk penelitian yang lebih mendalam tentang kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Karya Abdullah Nashih 'Ulwan tentang Bimbingan Islami dalam meningkatkan pola asuh orang tua terhadap anak

2. Secara Praktis

Maka penelitian ini di harapkan akan berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang irsyad, khususnya yang berhubungan dengan kegiatan konseling agama islam. Penemuan informasi tentang konseling itu memiliki makna yang sangat penting bagi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2007 : 60).

E. Kerangka Pemikiran

Biasanya, apabila seseorang mendengarkan kata bimbingan, maka terkadang atau seringkali mereka akan tertuju pada sebuah kegiatan yang dilakukan seseorang yang memberikan bantuan kepada orang lain yang sedang mencari solusi atas persoalan yang sedang dihadapinya. Atau juga terkadang mengarahkan agar orang yang di bimbingnya dapat atau bisa melakukan sesuatu yang lebih bernilai atau tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan dirinya.

Banyak pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya sebagai berikut.

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris yaitu “guidance” yang berasal dari kata kerja to guide yang berarti menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang lebih bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan akan datang (Baidi, 2014). Dalam bahasa Arab, kata guide bahasa Arabnya adalah الإرشاد yang artinya pengarah, bimbingan dan juga bisa berarti menunjukkan atau membimbing. Hal tersebut dapat dilihat dalam firman Allah SWT :

إِذْ أَوْىءَ الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

Artinya : “(Ingatlah) tatkala para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)". (Qs. Al-Kahfi : 10)

Menurut (Mujib dan Enjang, 2009 : 52) Bimbingan adalah yang diberikan atau dilakukan adalah untuk membantu mengatasi kesulitan – kesulitan yang menimpa seorang (klien), dengan demikian bimbingan yang dilakukan lebih bersifat penyelesaian masalah (kuratif) dari pada pencegahan (preventif). Kegiatan bimbingan ini lebih di arahkan agar seseorang atau juga sekumpulan orang dapat mencapai apa yang diinginkan nya dan juga mendapatkan kesejahteraan hidup (life welfare) .

Bimbingan adalah sebuah proses, jadi bimbingan tidak hanya bersifat instant sekali bimbingan maka akan langsung sukses tidak seperti itu, melainkan bimbingan harus dilakukan dengan tahap demi tahap. Dan juga bimbingan memiliki tujuan bagaimana membantu individu untuk dapat

memahami dan juga mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri, melengkapi pengetahuan serta juga meningkatkan pengetahuan (lilis satriah, 2016 : 3)

Menurut (Yusuf, Syamsu. Jutnika, Nurihsan, 2012 : 5) Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari “*Guidance*” dan “*Counseling*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “guidance” dari akar “guide” berarti : (1) Mengarahkan (to direct), (2) Memandu (to pilot), (3) Mengelola (to manage), dan (4) menyetir (to steer).

Bimbingan yaitu sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana. Dan interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik. (McDaniel, dalam Prayitno, 2009 : 94).

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan (Jones, Staffire dan Stewart, 1970 : 12).

Bimbingan di artikan sebagai bagian dari keseluruhan yang membantu menyediakan kesempatan-kesempatan pribadi dan layanan staf ahli dengan cara mana setiap individu dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan dan

kesanggupannya sepenuh-penuhnya sesuai dengan ide-ide demokrasi. (Mortensen dan Schmuller dalam prayitno, 2009 : 94).

Bimbingan merupakan “*helping*” yang identik dengan “*aiding, assisting, atau availiding,*” yang berarti bantuan atau pertolongan. Makna bantuan dalam bimbingan menunjukkan bahwa yang aktif dalam mengembangkan diri, mengatasi masalah, atau mengambil keputusan individu itu sendiri. Dalam proses bimbingan, pembimbing tidak memaksakan kehendaknya sendiri, tetapi berperan sebagai fasilitator. (Yusuf, Syamsu. Jutnika, Nurihsan, 2012 : 6)

Bimbingan islami adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontiniu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah ke dalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist.

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap salah satu individu agar ia mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. (faqih,2001 : 4)

Maka kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam karya Abdullah Nashih ‘Ulwan ini bisa menjadi pembimbing untuk para orang tua bagaimana cara yang baik dan juga benar sesuai dengan tuntunan Allah SWT, Rasulullah dan juga Al-qur’an dan As-sunnah dalam mengasuh, membimbing dan juga mendidik anak agar anak-anak kelak akan menjadi anak yang sholeh dan juga sholehah.

Pola asuh, merupakan salah satu pola atau bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak, dan orang tua adalah orang yang dapat bertanggung jawab dalam suatu keluarga. Sehingga pola asuh orangtua adalah pola dan bentuk pengasuhan orangtua yang mempunyai tanggung jawab dalam mendidik, membimbing dan juga memelihara anaknya.

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh, pola yang berarti corak, model, sistem, cara kerja, dan bentuk yang tepat, Sedangkan kata asuh memiliki arti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) dan memimpin (mengendalikan dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga. (kamus besar bahasa indonesia, 1988 : 692).

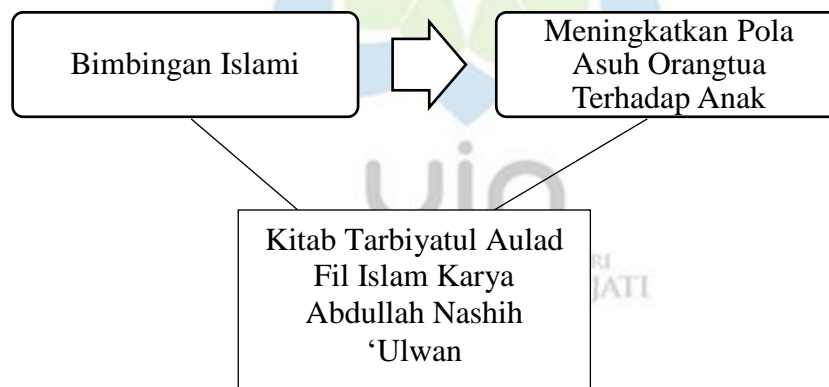
Pola asuh menurut (Thoah, 1996 : 109) pola asuh orang tua adalah salah satu cara yang terbaik yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam mendidik, membimbing, dan mengasuh anak sebagai salah satu perwujudan rasa tanggung jawab dari orangtua terhadap anak.

Pola asuh menurut (Gunarsa, 1976 : 144) adalah salah satu model atau cara bagaimana pemberian perlakuan seseorang kepada orang lain dalam ranah lingkungan sosial atau juga bisa dikatakan pola asuh adalah model cara orangtua memperlakukan anak dalam suatu lingkungan keluarga, baik memperlakukan itu berupa psikis maupun fisik.

(Markum, 1999 : 28) berpendapat bahwa pola asuh adalah cara orang tua mendidik anak, membimbing dan juga membesarkan anak yang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor budaya, agama, kebiasaan, dan juga kepercayaan serta terdapat pengaruh dari orang tua itu sendiri.

Pola asuh adalah tata cara mendidik dan memelihara serta membimbing keluarga, sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orang tua harus meletakkan dasar-dasar moral, etika dan perilaku yang baik pada anak-anaknya sehingga tercipta sesuatu yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, keluarga maupun masyarakat. (Jamaluddin, 2016 : 56)

Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, di mana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak-anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang, secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses. (Sari, 2020 : 18)



Gambar 1

Adapun Hasil penelitian yang relevan adalah :

Penelitian ini berpijak pada penelitian yang sudah dilakukan. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang mempunyai kesamaan judul dan juga pembahsan materi dengan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Artikel yang ditulis oleh Dedih, Ujang and Maslani, Maslani and Siregar, Hariman Surya and Supiana, Supiana pada tahun 2017. Dengan judul Artikel “ The concept of childhood Islamic education in the family.” Artikel ini berisikan konsep pendidikan Islam anak dalam keluarga sebagaimana dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab Tarbiyah al-Aulad Fi al-Islam.
2. Artikel yang ditulis oleh Eni Zulaiha, Nani Nuranisah Djamal, Tintin Supriyatin pada tahun 2019. Dengan judul artikel “Materi Parenting Education tentang Pendidikan Seks bagi Remaja dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan”. Artikel ini berisikan tentang mendeskripsikan tentang materi pendidikan seks bagi remaja dalam parenting education menurut Abdullah Nashih Ulwan.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam menyusun data-data penelitian ini penulis langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan objek penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap buku atau kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam tentang Pendidikan Anak Dalam Islam karya Abdullah Nashih ‘Ulwan. Yaitu mengenai bimbingan islami dalam meningkatkan pola asuh orang tua terhadap anak.

Adapun mengambil objek ini karena :

- a. Terdapat objek yang relevan untuk melakukan penelitian dengan wilayah kajian bimbingan konseling islam khususnya dalam bimbingan islami dalam meningkatkan pola asuh orang tua terhadap anak
- b. Tersedia data yang akan dijadikan objek penelitian

2. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. (Sugiono : 2017, 4).

Metode juga dapat diartikan sebagai sebuah cara kerja untuk dapat mencapai tujuan tertentu, agar dapat terkumpul data serta akhirnya dapat mencapai tujuan penelitian yang diinginkan.

a. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah *library Research* (Penelitian Kepustakaan) yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari berbagai sumber dan khazanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai objek utama dari analisis ini. Jenis penelitian kepustakaan ini adalah jenis penelitian kualitatif yang tidak pada umumnya yaitu terjun langsung ke lapangan dalam pencarian sumber datanya.

Penelitian kepustakaan ini merupakan metode yang digunakan dalam pencarian data, atau cara pengamatan secara mendalam untuk dapat menemukan jawaban masalah yang diteliti. Maka yang dimaksud dengan

penelitian kepustakaan ini adalah yang mana penelitian yang dilakukan berdasarkan dari karya tulis atau juga memperdalam kajian teoritis.

b. Metode Analisis Data

Setelah semua data-data terkumpul maka akan dilakukan analisis data. Yaitu dengan teknik analisis *conten analysis* (konten isi) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang akan didokumentasikan dalam rekaman, baik itu gambar, tulisan maupun lain-lainnya. (Arikunto, 2007)

Teknik analisis ianalisni adalah mengungkapkan konsep-konsep atau gagasan-gagasan yang terdapat pada data primer, lalu kemudian akan dianalisis dengan didukung data-data sekunder, maka untuk selanjutnya melalui analisis ini, data-data tersebut akan ditarik dan ditemukan kesimpulannya.

3. Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah kepustakaan murni, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, yaitu yang mana dengan banyak mengkaji dan juga menelaah berbagai buku, jurnal, tulisan-tulisan yang mempunyai keterkaitan atau relevansi dengan tema yang sama dengan pembahasan skripsi ini.

4. Jenis Data Dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dapat dirumuskan merupakan sebuah jawaban atas pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah serta tujuan penelitian. Maka

dari itu, jenis data dapat diklasifikasikan sesuai dengan butir-butir pertanyaan yang dapat diajukan, dan terhindar dari jenis data yang tidak relevan dengan pertanyaan tersebut walaupun dimungkinkan menjadi sebuah pelengkap. (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2007 : 86).

Maka peneliti menganalisis bimbingan islami dalam pola pengasuhan orang tua terhadap anak menurut pandangan Abdullah Nashih 'Ulwan dalam kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam

b. Sumber Data

Sumber Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Data primer

Data Primer adalah ragam kasus baik berupa orang, atau yang lainnya yang menjadi subjek penelitian. Maka dengan demikian data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari jawaban subjek penelitian atau dari responden berdasarkan pertanyaan yang di ajukan terhadap seseorang. (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2007 : 87)

Maka fokus penelitian ini adalah terletak pada pemikiran Abdullah Nashih 'Ulwan tentang bimbingan islami dalam pola pengasuhan orang tua terhadap anak, untuk itu menjadikan sumber primer dalam pembahasan skripsi ini adalah terjemahan kitab Tabiyatul Aulad Fil Islam dengan judul Pendidikan Anak dalam Islam yang diterjemahkan oleh Arif Rahman Hakim, Lc yang

diterbitkan oleh penerbit Insan Kamil Solo, yang akan dijadikan sumber utama dari penelitian ini. Alasan mengapa peneliti memakai data primer buku atau kitab terjemahan dikarenakan penulis sangat kesulitan mencari buku asli. Dan ternyata terjemahan tidak jauh berbeda dengan buku asli atau lebih mendekati kepada buku aslinya yaitu Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam karya Abdullah Nashih 'Ulwan.

2) Data Sekunder

Informasi penunjang yang akan berkaitan dengan penelitian. Oleh karena itu data yang tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian, tetapi dengan peneliti dapat mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk dapat melengkapi data-data yang dibutuhkan. (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2007 : 87).

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik yang dapat digunakan dalam penelitian, untuk memperoleh sebuah data atau sebuah informasi secara nyata serta mendalam mengenai aspek-aspek yang penting dan juga menonjol. Maka teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Membaca

Proses memahami isi kandungan buku atau proses mengetahui pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca sehingga didapatkan data

yang komperatif yang akan berguna dalam pelaksanaan penulisan. Membaca mengandung beberapa pengertian diantaranya : (1) melihat dan memahami isi apa yang tertulis. (2) mengeja atau melapalkan apa yang tertulis. (3) mengucapkan. (4) mengetahui atau meramalkan. (5) menduga ; memperhitungkan; memahami. (KBBI, 1994 : 172). Adapun yang dimaksud membaca dalam penelitian ini adalah membaca teks-teks yang terdapat dalam kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam untuk memahami kandungan atau isi dalam setiap pesan.

b. Mencatat

Mencatat adalah (1) Menulis sesuatu untuk peringatan dalam suatu buku. (2) menulis apa yang sudah ditulis atau diucapkan orang lain; menyalin. (3) memasukkan kedalam buku (daftar); mendaftar. (4) memperoleh atau mencapai. (5) memasukkan (suara, ejaan) kedalam rekaman; merekam. (KBBI, 1994 : 174). Teknik mencatat ini digunakan untuk menyalin data tertulis yang digunakan sebagai bahan analisis ke dalam korpus data penelitian. Teknik mencatat dilakukan dengan cara, mencatat data tertulis yang telah dipilih dalam teknik membaca, menandai intisari data yang telah ditandai untuk mendapatkan fokus dan informasi dan mencatat keterkaitan data yang satu dengan data yang lainnya untuk membangun interpretasi dan analisis data. Adapun yang dimaksud mencatat dalam penelitian ini adalah dengan mencatat teks yang memenuhi unsur bimbingan islami yang terdapat dalam kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam.

c. Mengolah

Mengolah adalah mengerjakan atau mengusahakan suatu barang dan sebagainya agar menjadi lain atau lebih sempurna. (KBBI, 1994 : 178). Seluruh data yang didapatkan dari tekni membaca dan juga mencatat merupakan bahan mentah yang perlu diolah. Dengan cara menggabungkan hasil analisis kedalam standar konstruksi yang mudah dimengerti secara utuh. Adapun yang dimaksud mengolah dalam penelitian ini adalah mengolah seluruh seluruh data mentah hasil dari teknik membaca dan mencatat sehingga dapat dikategorikan berdasarkan kriteria bimbingan islami.

d. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan media informasi dan rujukan yang terdapat pada buku, artikel, jurnal, dan hasil karya ilmiah untuk menggali teori serta data pendukung lainnya. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder dalam melengkapi penelitian ini.

6. Analisis Data

Data dalam penulisan ini adalah analisis data kualitatif, karena penulis menggunakan pemaknaan terhadap data untuk mengungkap kebenaran hasil pemahaman dan pemikiran manusia. Analisis data dalam penulisan ini berdasarkan model analisis isi Lasswel mengenai himbauan, karakteristik, dan kategorisasi yang terkandung dalam teks yg terdapat didalam Kitab

Tarbiyatul Aulad Fil Islam. Data yang sudah dikumpulkan maka selanjutnya akan di analisis secara kualitatif dengan cara :

- a. Memahami keseluruhan data yang telah terkumpul baik data primer maupun data sekunder yang berhubungan dengan objek penulisan Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam
- b. Memilah data sesuai dengan tujuan penulisan
- c. Mengidentifikasi bimbingan islami yang berkaitan dengan bimbingan, materi bimbingan.
- d. Mengambil kesimpulan serta menuangkannya dalam hipotesis.

